

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dengan dasar pertimbangan akan sifat penelitian yang berporos pada pemecahan masalah pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas IV sekolah dasar.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi berkaitan dengan kondisi suatu gejala—kondisi gejala ini murni sebagaimana ditemukan saat penelitian dilakukan (Suharsimi, 1990). Dengan begitu, maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan kondisi subjek atau objek yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala secara keseluruhan terhadap permasalahan yang hendak diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan rancangan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas IV sekolah dasar. Kemudian, dilakukan verifikasi oleh para ahli untuk mendapatkan kesepakatan mengenai rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Delphi. Selanjutnya, dasar digunakannya Metode Delphi pada penelitian ini adalah terdapatnya kesesuaian Metode Delphi yang berhubungan dengan pemanfaatan pendapat para ahli yang bertujuan memperoleh kesepakatan dengan para ahli, dimana mereka menyanggah nilai reliabilitas tinggi terhadap penguasaan rancangan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melalui serangkaian kuisisioner, lengkap dengan pemberian *feedback* terhadap rancangan pembelajaran tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Linstone, Harold An et al. (2002), bahwa pada awalnya ide Delphi dirancang untuk mendapatkan pemahaman dari para spesialis ilmu yang memiliki reliabilitas tinggi melalui perkembangan kuisisioner yang diikuti dengan memberi masukan pada pemahaman tersebut.

Menurut Linstone Harold A et al. (2002), metode Delphi dapat dipahami sebagai metode strukturisasi terhadap jalannya komunikasi kelompok dalam membicarakan permasalahan yang rumit. Lebih lanjut lagi, menurut Linstone Harold A et al. (2002) terdapat empat langkah dalam metode Delphi, yaitu:

- 1) Studi Pendahuluan: Eksplorasi subjek yang sedang dibahas, di mana setiap individu memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai.
- 2) Tahap Mendesain: Proses mencapai pemahaman tentang bagaimana kelompok dalam melihat masalah dimana anggota setuju atau tidak setuju.
- 3) Verifikasi: Jika anggota melontarkan ketidaksepahaman dalam memandang suatu isu, maka dibahaslah alasan di balik ketidaksepahaman tersebut. Dengan kata lain, evaluasi terhadap alasan ketidaksetujuan.
- 4) Menganalisa (Evaluasi akhir): Ini dilakukan manakala kita telah menganalisa seluruh informasi yang terkumpul sementara evaluasi itu sendiri telah mendapatkan feedback.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah rancangan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas IV sekolah dasar. Menurut Arikunto (2016, hlm. 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Ahli yang dilibatkan dalam penelitian ini sejumlah tiga orang ahli dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran dan satu orang praktisi

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengamati rancangan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar di salah satu Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung. Pengamatan dilakukan baik kepada siswa ataupun kepada guru.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan merupakan teknik tanya jawab secara langsung. Untuk keperluan penelitian ini peneliti mewawancarai guru IV SD di salah satu Sekolah Dasar Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung dengan pertimbangan mereka adalah para fasilitator yang senantiasa mengajar di kelas empat sehingga mereka memahami bagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi khususnya dalam hal metode pembelajaran dan kerjasama siswanya. Hasil dari wawancara bahwa keterampilan kerjasama siswa kelas IV masih tergolong rendah, kemudian pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

3) Kuisisioner

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner. Menurut Yusuf (2014, hlm. 199) mengemukakan bahwa kuisisioner berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Teknik kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh penilaian dan masukan dari para ahli terhadap rancangan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menyelidiki fenomena atau gejala alam maupun sosial yang diamati dan merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2007, hlm. 97)

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari para ahli adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2007, hlm.139) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian keterampilan kerjasama:

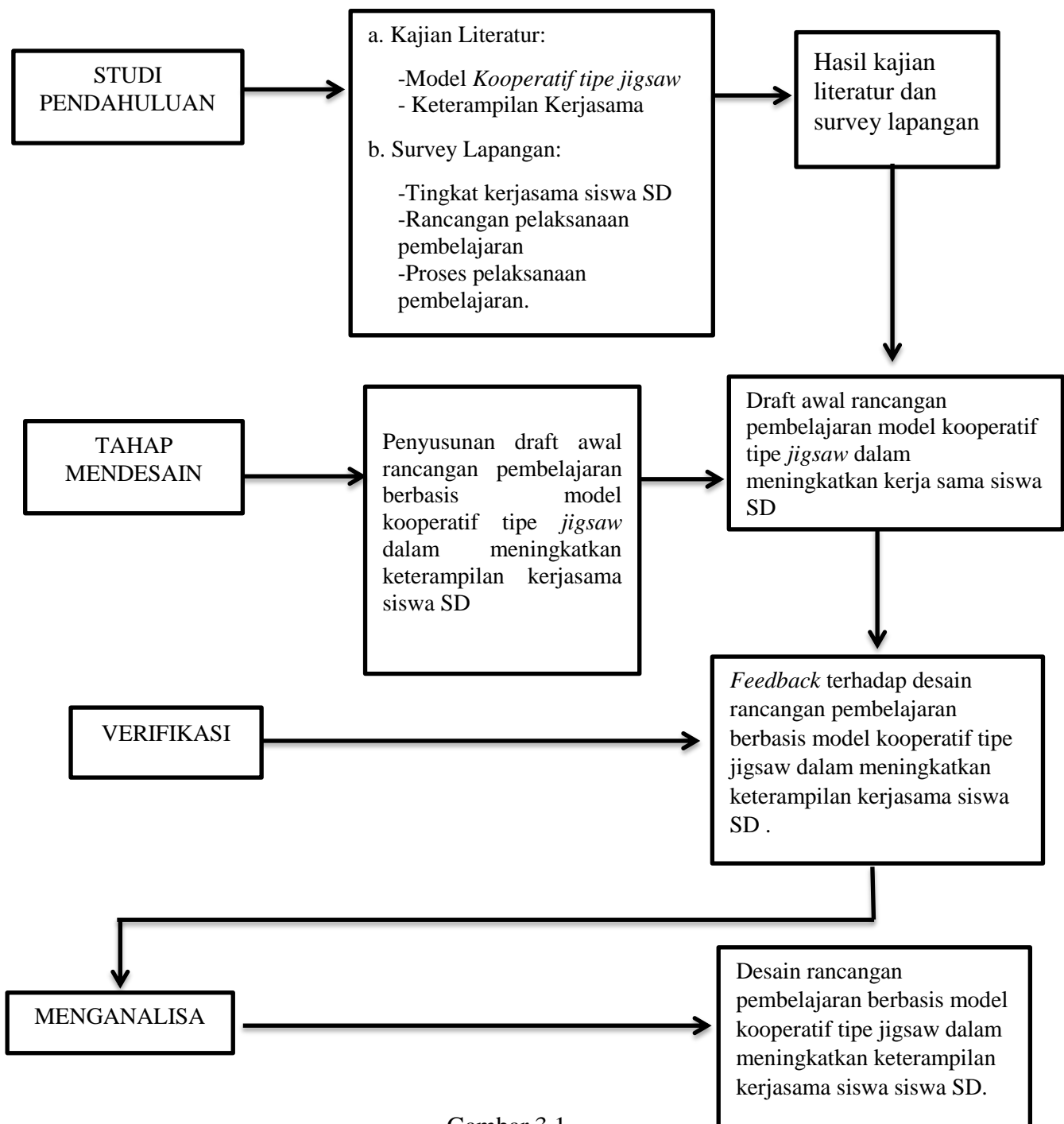
Tabel 3.1

Kisi Kisi Instrumen Penelitian Kerjasama

No	Aspek Penelitian Kerjasama	Indikator Penelitian
1	Menghargai kontribusi	a. Menghargai pendapat teman yang berbeda b. Mendengarkan teman yang sedang menyampaikan pendapatnya c. Mendukung keputusan yang telah dibuat kelompok
2	Mengambil giliran	a. Mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya b. Tidak mengandalkan oranglain
3	Berbagi tugas	a. Membagi tugas kepada setiap anggota kelompok secara merata dan adil b. Membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas bagiannya
4	Berada dalam kelompok	a. Berada dalam kelompok selama diskusi atau tidak berkeliling b. Tidak membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran saat proses diskusi dan pengerjaan berlangsung
5	Berada dalam tugas	a. Ikut memecahkan permasalahan kelompok b. Menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu
6	Mendorong partisipasi	a. Memberikan pendapat saat proses diskusi berlangsung b. Memberikan motivasi dan dorongan kepada anggota yang lalai dalam kelompok
7	Menghargai perbedaan individu	a. Menghargai perbedaan jenis kelamin, kemampuan akademik, dan perbedaan status sosial anggota kelompok b. Tidak memaksakan kehendak pribadi atau egois

3.5 Prosedur Penelitian

Berdasarkan pada metodologi penelitian delphi diatas, maka penelitian ini terdiri atas 4 prosedur atau langkah kegiatan. Secara rinci langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian

3.5.1 Studi Pendahuluan

1) Kajian Literatur

Tahap ini dimulai dengan penelusuran dokumentasi teoritis sebagai langkah penulisan yang bertujuan menciptakan hasil yang relevan. Kajian kepustakaan ini menelusuri dokumentasi yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan dalam bekerjasama pada siswa SD dan menciptakan hasil penelitian yang relevan.

2) Survey Lapangan

Tahapan ini peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung yang meliputi, kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran (RPP) kelas IV SD, bahan ajar/ materi pembelajaran untuk kelas IV SD, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan penilaian yang dipergunakan guru pada umumnya di salah satu Sekolah Dasar Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.

Dalam mengidentifikasi masalah, peneliti melakukan wawancara dengan guru. Narasumber tersebut yaitu salah satu walikelas kelas IV SD di salah satu SD di Kota Bandung. Wawancara ini bertujuan untuk mengemukakan permasalahan yang akan diteliti. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan dengan cara tidak terstruktur.

3.5.2 Tahap Mendesain

1) Penyusunan Draft Awal Rancangan Pembelajaran

Dalam tahap ini penulis menentukan untuk merancang sebuah pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan Kerjasama siswa kelas IV sekolah dasar, adapun langkah-langkah dalam penyusunannya sebagai berikut:

- a) Merancang kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa yang sesuai dengan langkah pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw*
- b) Merancang kegiatan inti pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa yang sesuai dengan langkah pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw*

c) Merancang kegiatan penutup pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa yang sesuai dengan langkah pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw*

2) Penyusunan Instrumen

Dengan tujuan keperluan penelitian ini penulis menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner untuk dipergunakan para ahli ketika menilai dan memberikan masukan terhadap rancangan pembelajaran berbasis metode pembelajaran tipe *jigsaw* yang berorientasi meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas IV SD yang telah dikembangkan peneliti. Kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data dimana responden menerima seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2009, hlm. 199).

3.5.3 Validasi

Pada tahap validasi dimana ini merupakan tahapan para ahli untuk menyetujui atau tidaknya rancangan, menuliskan kekurangan dan menentukan kelayakan rancangan pembelajaran. Hasil dari penilaian dan masukan dianalisis untuk menyempurnakan rancangan pembelajaran yang sudah peneliti rancang sebelumnya.

Dalam pengertian metode Delphi bahwa validasi dilakukan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan adalah untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi terhadap penggunaan rancangan pembelajaran berbasis metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan ahli peningkatan keterampilan kerja sama siswa melalui serangkaian kuisisioner yang disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan Linstone, Harold A et al (2002).

Dengan dijelaskannya validasi pada paragraph di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap validasi ini peneliti membuat kuisisioner yang akan dijawab oleh para ahli untuk menilai kesesuaian antar komponen dalam rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan penulis. Hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis untuk menjadi masukan (*feedback*) bagi penyempurnaan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

3.5.4 Menganalisa

Untuk tujuan meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas IV SD, maka pada tahap ini penulis melakukan analisis pada rancangan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melalui kuisioner yang didalamnya tercantum penilaian dan masukan oleh para ahli dengan menggunakan skala Guttman.

Penulis kemudian akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap draft penulisan sehingga dihasilkan rancangan pembelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan hasil dari penghitungan tingkat persetujuan terhadap rancangan pembelajaran berbasis metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Serangkaian langkah tersebut berorientasi pada peningkatan keterampilan kerjasama siswa kelas IV SD yang telah didesain serta masukan dari para ahli.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil dari rancangan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa Sekolah Dasar.

Proses pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 243-250) yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data pada penelitian ini adalah penulis melakukan seleksi, menetapkan fokus, menyederhanakan, membuat abstraksi data yang diperoleh selama observasi.

2) Penyajian data

Pada tahap ini peneliti mulai mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan untuk dapat menarik kesimpulan dan melakukan tindakan selanjutnya. Disini peneliti menjabarkan data dalam bentuk narasi.

3) Penarikan Kesimpulan

Analisis yang dilakukan pada langkah reduksi data dan penyajian data dapat diambil kesimpulan. Setelah peneliti mendeskripsikan dalam bentuk kualitatif

maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan harus dapat dipertanggungjawabkan.